

Pengaruh Pemberian Motivasi Belajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Pengelompokkan Bangun Datar di Kelas II SDN Kwadungan LOR

Trismelinda Ayu Agustiani¹, Uci Ulfa Nur'afifah², Qurrotul Anfa³

¹ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Modern Ngawi; Indonesia

* Correspondence e-mail; trismellindaagtustiani@gmail.com, uciulfa26@gmail.com, anfaqu@stkipmodernngawi.ac.id

Article history

Submitted: 01/01/2023; Revised: 11/02/2023; Accepted: 21/03/2023

Abstract

This research aims to determine the teacher's learning motivation towards students' mathematics learning outcomes in the material of grouping flat shapes in class II at SDN Kwadungan Lor. The type of research used is quantitative, with a one group pretest-posttest design method. The subjects in this research were class II students at Kwadungan Lor Elementary School with a total of 13 students. This research instrument uses questionnaires and tests. Based on data that has been collected and analyzed by SPSS 25 software, the variable studied is the provision of forms of teacher learning motivation for the material on grouping flat shapes. Based on the research results, it shows that providing teacher learning motivation has a significant influence as seen from the significance results (2-tailed) $0.00 < 0.05$ with t count $-12.619 < 2.365$. This is supported by data from the results of the questionnaire as much as 53.8% in the high category, which means that students have been motivated by the gifts given by the teacher through the material on grouping flat shapes.

Keywords

Elementary Mathematics Learning; Learning Motivation, Learning Results; Flat Figures.



© 2023 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan pemerintah untuk mencetak generasi yang berkualitas dan berkarakter. Menurut Wartti (2016) menyatakan bahwa Pendidikan menjadi faktor yang penting untuk menentukan dan membawa generasi-generasi ke arah yang lebih baik dan berkualitas. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk mencetak generasi yang berkualitas yaitu dengan memperbaiki sistem pendidikan, salah satunya melalui pembelajaran. Proses pembelajaran dapat terjadi karena adanya proses transfer ilmu yang dilakukan oleh pendidik atau guru. Guru yang baik akan menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Menurut Juhji (2016) guru dapat dijadikan tumpuan dan kepercayaan yang besar untuk membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Suatu pembelajaran akan berjalan apabila siswa senang dalam proses pembelajaran, Supriyanto dan Rahmawati (2019).

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Menurut Wartti (2016) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang belum tahu menjadi tahu yang akan berdampak positif terhadap dirinya sendiri. Perubahan perilaku tersebut diperoleh siswa seret siswa menyelesaikan pembelajarannya maka siswa akan memperoleh hasil belajar dalam hal ini hasil belajar matematika.

Adapun matematika merupakan salah satu pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa, bahkan dari jenjang Sekolah Dasar. Hubungan matematika dengan kehidupan sehari-hari sangatlah erat, sehingga sering kita temui bilangan-bilangan yang berhubungan dengan matematika. Menurut Pebriana (2017) mengatakan bahwa tidak sedikit orang berasumsi bahwa pelajaran matematika ini sangatlah sulit untuk dipahami, walaupun begitu semua orang dituntut untuk mempelajarinya karena matematika merupakan salah satu sarana memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, pelajaran matematika diberikan mulai kelas I sampai IV yang dimana anak Sekolah Dasar berkisar umur 7 sampai 12 tahun.

Disinilah motivasi belajar yang diberikan oleh guru sangatlah penting bagi siswa, terutama sebagai penunjang hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Menurut Susanti (2015) dengan memahami teori belajar behavioristik yang dimana adanya

stimulus dan respon dalam pemahaman kognitif serta teori belajar humanistik yang menyatakan belajar berarti memanusiakan manusia. Semua teori belajar ini membutuhkan motivasi untuk mencapai tujuannya, Susanti (2015). Sehingga dapat dinyatakan bahwa motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, untuk mendorong semangat belajar.

Adapun penelitian terdahulu menurut Novianti, dkk (2020) yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik". Yang mengatakan motif belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika sebesar 34,3% dan 65,7% ditentukan oleh faktor lainnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan motivasi belajar dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada materi yang disajikan serta kelas yang digunakan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh hasil belajar matematika pada kelas II di SDN Kwadungan Lor masih tergolong rendah. Melalui wawancara yang dilakukan dengan guru kelas II, permasalahannya terdapat pada kurangnya antusias siswa saat belajar matematika seperti malas mengerjakan tugas, siswa kurang mendengarkan guru. Hal ini didasari dari observasi yang dilakukan atas kurangnya guru dalam memberikan motivasi belajar pada siswa, hal lain berbeda pula tanggapan siswa saat guru memberikan motivasi pada siswa dengan berupa pujian ataupun tepuk tangan.

Berdasarkan hasil Ujian Akhir Semester I dapat dijelaskan bahwa sebanyak 76,92% telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan hanya sekitar 23,08% siswa yang belum mencapai nilai KKM. Untuk KKM mata pelajaran matematika di SDN Kwadungan Lor yaitu 68. Berdasarkan hasil belajar matematika di SDN Kwadungan Lor membuat peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian ini, untuk membuktikan hasil belajar pada pra observasi yang sudah baik dan pemberian motivasi belajar yang masih perlu untuk diluaskan kembali. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang "pengaruh pemberian motivasi belajar guru terhadap hasil belajar matematika pada materi pengelompokan bangun datar di kelas II SDN Kwadungan Lor". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian motivasi belajar guru terhadap hasil matematika pada materi pengelompokan bangun datar di kelas II SDN Kwadungan Lor.

2. METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Kwadungan Lor, terletak di Dusun Kiteran, Desa Kwadungan Lor, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. Penelitian yang akan peneliti gunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Dalam populasi ini, yang harus dipelajari tidak hanya jumlah obyek dan

subyeknya saja namun keseluruhan. Pada penelitian ini populasinya yaitu keseluruhan siswa kelas II, yang berjumlah 13 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini, penenliti mengambil sampel jumlah keseluruhan siswa kelas 2 SD.

Teknik pengambilan sampel yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu teknik sampling nonprobability sampling. Teknik pengumpulan data dengan tes dan angket atau kuesioner. Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variable berbeda-beda yaitu Paper and pencil test dan Lembar kuesioner. Teknik analisis instrument ini digunakan peneliti sebagai alat untuk mengukur instrumen penelitian, sebelum instrument diberikan kepada siswa instrument tersebut harus diuji terlebih dahulu.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Setelah data kuesioner terkumpul, peneliti selanjutnya melakukan uji coba terlebih dahulu pada responden lain yang hasilnya ada pada lampiran. Terdapat 13 butir pernyataan kuesioner yang layak untuk digunakan. Selanjutnya peneliti melakukan penyebaran kuesioner pada kelas II SDN Kwadungan Lor dengan 10 butir pernyataan kuesioner. Pada hasil kuesioner tersebut menunjukkan beberapa butir pernyataan kuesioner yang memiliki skor tinggi pada butir item soal nomor 5, 8, dan 9. Selain itu ada butir pernyataan kuesioner yang memiliki skor rendah yaitu pada nomor 3, 4, dan 6. Adapun deskripsi jawaban pernyataan kuesioner, dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

Tabel 1 Pernyataan Kuesioner 1

Saya senang dengan pelajaran matematika.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	9	69,20%
Setuju	-	-
Tidak Setuju	3	23,07%
Sangat Tidak Setuju	1	7,73%
Jumlah	13	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa siswa senang dengan pelajaran matematika, sebanyak 9 siswa mengatakan sangat setuju 69,20%, 3 siswa 23,07% mengatakan tidak setuju dan 1 siswa 7,7% mengatakan sangat tidak setuju. Hal tersebut dikarenakan siswa dapat mempraktekkan langsung menggunakan media puzzle bangun datar.

Tabel 2 Pernyataan Kuesioner 2

Saya rajin belajar agar cita-cita saya terwujud.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	11	84,61%
Setuju	2	15,39%
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	13	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa siswa rajin belajar agar cita-citanya terwujud, sebanyak 11 siswa 84,61% sangat setuju dan 2 siswa 15,39% setuju. Hal tersebut dilakukan karena siswa ingin mengejar cita-citanya.

Tabel 3 Pernyataan Kuesioner 3

Saya sering mencatat materi yang diberikan guru.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	9	69,20%
Setuju	-	-
Tidak Setuju	3	23,07%
Sangat Tidak Setuju	1	7,73%
Jumlah	13	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa siswa sering mencatat materi yang diberikan guru, sebanyak 9 siswa 69,20% sangat setuju, 3 siswa 23,07% tidak setuju, dan 1 siswa 7,73% sangat tidak setuju. Hal tersebut dilakukan siswa agar sewaktu ulangan, dapat dipelajari kembali.

Tabel 4 Pernyataan Kuesioner 4

Saya selalu aktif bertanya saat guru memberikan pertanyaan.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	9	69,20%
Setuju	-	-
Tidak Setuju	4	30,80%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	13	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa siswa aktif saat guru memberikan pertanyaan, sebanyak 9 siswa 69,20% sangat setuju dan 4 siswa tidak setuju. Hal tersebut dikarenakan siswa diberikan contoh yang asli tentang bentuk bangun datar.

Tabel 5 Pernyataan Kuesioner 5

Saya ingin mendapatkan nilai yang bagus.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	13	100%
Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	13	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa siswa ingin mendapatkan nilai yang bagus sebanyak 13 siswa atau 100%. Hal tersebut dikarenakan agar siswa mendapatkan pujian dari orang tuanya.

Tabel 6 Pernyataan Kuesioner 6

Saya selalu mendapat nilai tertinggi di kelas.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	-	-
Setuju	8	61,54%
Tidak Setuju	5	38,46%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	13	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa siswa selalu mendapat nilai tertinggi di kelas, sebanyak 8 siswa 61,54% setuju dan 5 siswa 38,46% tidak setuju. Hal tersebut karena siswa, belajar selalu dan mendapatkan dukungan orang tua.

Tabel 1 Pernyataan Kuesioner 7

Saya senang saat diberikan hadiah dari guru.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	12	92,30%
Setuju	1	7,30%
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	13	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa siswa senang saat diberikan hadiah dari guru, sebanyak 12 siswa 92,30% sangat setuju dan 1 siswa 7,30% setuju. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah penasaran dari isi box hadiahnya.

Tabel 2 Pernyataan Kuesioner 8

Saya senang saat diberikan piagam.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	13	100%
Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	13	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa siswa senang saat diberikan piagam, sebanyak 13 siswa 100% sangat setuju. Dikarenakan dengan piagam siswa akan mendapatkan pujian dari orang tuanya.

Tabel 3 Pernyataan Kuesioner 9

Saya ingin selalu belajar karena selalu ada permainan.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	13	100%
Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	13	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa siswa ingin selalu belajar karena ada permainan, sebanyak 13 siswa 100% sangat setuju. Dikarenakan dengan permainan siswa menjadi lebih semangat.

Tabel 4 Pernyataan Kuesioner 10

Saya selalu ingin ke sekolah karena sekolah saya nyaman.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	11	84,54%
Setuju	1	7,73%
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	7,73%
Jumlah	13	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa siswa yang selalu datang ke sekolah karena nyaman sebanyak 11 siswa sangat setuju, 1 siswa setuju 7,73% dan 1 siswa sangat tidak setuju 7,73%. Dikarenakan lingkungan sekolah sangat berpengaruh untuk kenyamanan siswa.

Berdasarkan data kuesioner yang telah didapat, selanjutnya akan dianalisis untuk mencari nilai sangat tinggi, tinggi, cukup, dan kurang. Sebelum itu, diperlukan untuk mencari mean dan standart deviasinya. Berikut ini data hasil analisisnya :

Tabel 5 Hasil Kuesioner Motivasi Belajar

Mean	36,07692	90,19231
Min	30	75
Max	39	97,5
Std	3,569816	8,924541
Var	12,74359	79,64744

Setelah mengetahui nilai mean dan standart deviasi dari hasil kuesioner, kemudian ini mencari kategori pengukuran pada subyek penelitian yang dibagi menjadi empat yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah yang telah ada pada pedoman.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner pemberian motivasi belajar guru dapat diperoleh nilai kategori pemberian motivasi guru sesuai dengan pedoman yang telah ada pada bab III. Sehingga dapat diperoleh dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini :

Tabel 6 Distribusi Motivasi Belajar

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
Tinggi	90,1 - 99,1	7	53,8%
Rendah	81,2 - 90,1	3	23,1%
Sangat Rendah	< 81,2	3	23,1%
Total		13	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat dinyatakan bahwa dari 13 siswa yang menjadi responden, sebanyak 7 siswa atau 53,8% menjawab bahwa pemberian motivasi belajar guru dalam kategori yang tinggi, sebanyak 3 siswa atau 23,1% menjawab dalam kategori rendah, dan sebanyak 3 siswa atau 23,1% menjawab dalam kategori sangat rendah. Oleh sebab itu, pemberian motivasi belajar guru dapat dinyatakan dalam kategori tinggi, karena dari 7 siswa atau 53,8% menjawab pemberian motivasi guru dalam kategori yang tinggi.

Data Pretest Posttest

Data tersebut dapat diambil dari hasil test awal (pretest) hingga test akhir (posttest) dengan menggunakan desain one group pretest-posttest. Test yang digunakan peneliti berjumlah 5 soal uraian dengan skor sesuai pedoman. Sehingga data pada penelitian ini didapatkan dari hasil pretest dan posttest. Berikut ini merupakan data mean, median, modus dari pretest dan posttest :

Tabel 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pretest		Posttest	
Mean	59,6	Mean	94,6
Median	60	Median	95
Modus	60	Modus	90
Standar Deviasi	10,2999	Standar Deviasi	4,7703
Minimal	40	Minimal	90
Maksimal	70	Maksimal	100
Jumlah	775	Jumlah	1230

Dari data hasil pretest dan posttest dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Hasil Pretest

Berdasarkan dari hasil uji pretest dengan jumlah 13 siswa dengan 5 butir soal uraian diperoleh hasil kemampuan siswa dengan rincian nilai tertinggi 70, nilai terendah 40, rata-rata 59, median 60, dan standar deviasi 10,2999.

b. Hasil Posttest

Berdasarkan dari hasil uji posttest dengan jumlah 13 siswa dengan 5 butir soal uraian diperoleh hasil kemampuan siswa dengan nilai rincian nilai tertinggi 100, nilai terendah 90, rata-rata 94,6, median 95, dan standar deviasi 4,7703. Maka dari sini dapat diketahui analisis hasil belajar pretest dengan tabel berikut ini :

Tabel 8 Distribusi Hasil Belajar Pretest

Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Presentase
68-78	3	Cukup	23,10%
57-67	7	Kurang	53,80%
0-56	3	Sangat Kurang	23,10%

Berdasarkan tabel hasil distribusi frekuensi pretest hasil belajar dapat diketahui dari 13 siswa yang menjadi responden, terdapat 3 siswa yang memiliki hasil cukup (23,10%), 7 siswa yang memiliki hasil kurang (53,80%), dan 3 siswa yang memiliki hasil sangat kurang (23,10%). Berikut ini adalah posttest hasil belajar setelah siswa diberikan sebuah perlakuan yaitu sebagai berikut :

Tabel 9 Distribusi Hasil Belajar Posttest

Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Presentase
88-100	13	Sangat Baik	100%

Dari data distribusi frekuensi posttest hasil belajar sebanyak 13 siswa memiliki hasil sangat baik (100%). Berdasarkan dari hasil rekapitulasi data di atas sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu data tersebut harus diuji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya beda sebagai cara untuk memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Uji Validasi

a. Kuesioner

Validasi instrument pada penelitian ini menggunakan validasi SPSS 25 dan sebelum penelitian ini dilaksanakan peneliti melakukan validasi kepada validator ahli (expert judgment). Hal itu digunakan untuk melihat kesesuaian instrument, indikator dan bahasa yang digunakan dalam kuesioner. Pada penelitian ini, peneliti memilih validator instrument yaitu dosen dari PGSD STKIP Modern Ngawi yaitu Ibu Novia Rahma Rista Utami, M.Pd dan Ibu Miratu Chaeroh, M.Pd. Berikut ini rangkuman hasil validasi instrument dari dosen validator ahli dapat dilihat ada pada tabel berikut ini :

Tabel 10 Validasi Kuesioner oleh Validator Ahli

No	Nama Validator	Diterima	Direvisi	Ditolak
Ibu Novia Rista Utami,				
1.	M.Pd	10	7	3
2.	Ibu Miratu Chaeroh, M.Pd	19	2	-

Ibu Novia Rista Utami, M.Pd dan Ibu Miratu Chaeroh, M.Pd menyarankan agar mengganti pernyataan yang kurang sesuai. Selain itu peneliti juga menggunakan SPSS 25 dalam melakukan validasi kuesioner. Berikut ini hasil validasi kuesioner menggunakan SPSS 25 :

Tabel 11 Hasil Uji Validasi Kuesioner

No soal	R hitung	Validitas	R tabel	Kategori
1	0,36	invalid	0,553	Tidak digunakan
2	0,318	invalid	0,553	Tidak digunakan
3	0,676	valid	0,553	Digunakan
4	0,487	invalid	0,553	Tidak digunakan
5	0,846	valid	0,553	Digunakan
6	0,76	valid	0,553	Digunakan

7	0,618	valid	0,553	Digunakan
8	0,678	valid	0,553	Digunakan
9	0,499	invalid	0,553	Tidak digunakan
10	0,63	valid	0,553	Digunakan
11	0,72	valid	0,553	Digunakan
12	0,645	valid	0,553	Digunakan
13	0,472	invalid	0,553	Tidak digunakan
14	0,05	invalid	0,553	Tidak digunakan
15	0,716	valid	0,553	Digunakan
16	0,549	invalid	0,553	Tidak digunakan
17	0,694	valid	0,553	Digunakan
18	0,864	valid	0,553	Digunakan
19	0,781	valid	0,553	Digunakan
20	0,849	valid	0,553	Digunakan

Berdasarkan dari 20 butir pernyataan ada 13 butir kuesioner yang dinyatakan valid karena r hitung > r tabel, yaitu 0,553.

b. Test

Berikutnya instrument test yang peneliti akan ujikan sebelumnya juga peneliti ajukan kepada dosen validator, untuk melihat kesesuaian soal test. Berikut ini merupakan rangkuman validasi instrument test yang dilakukan oleh validator ahli.

Tabel 12 Validasi Test oleh Validator Ahli

No	Nama Validator	Diterima	Direvisi	Ditolak
Ibu Novia Rista Utami,				
1.	M.Pd	10	3	2
2.	Ibu Miratu Chaeroh, M.Pd	10	5	-

Selain menggunakan validator ahli, peneliti juga melakukan validasi menggunakan SPSS 25. Berikut ini merupakan hasil validasi SPSS 25 :

Tabel 4. 13 Hasil Uji Validasi Test

No soal	R hitung	Validitas	R tabel	Kategori
1	0,704	valid	0,553	Digunakan
2	0,704	valid	0,553	Digunakan
3	0,317	invalid	0,553	Tidak digunakan
4	0,744	valid	0,553	Digunakan
5	0,185	invalid	0,553	Tidak digunakan
6	-	invalid	0,553	Tidak digunakan
7	-	invalid	0,553	Tidak digunakan
8	-	invalid	0,553	Tidak digunakan
9	0,573	valid	0,553	Digunakan
10	-	invalid	0,553	Tidak Digunakan
11	-	invalid	0,553	Tidak Digunakan
12	-	invalid	0,553	Tidak Digunakan
13	0,728	valid	0,553	Digunakan

14	0,625	valid	0,553	Digunakan
15	0,588	valid	0,553	Digunakan

Selain menggunakan validator ahli, peneliti juga melakukan validasi menggunakan SPSS 25. Disini peneliti, mengajukan 15 soal uraian namun, dari 15 butir soal tersebut hanya 7 soal yang valid. Dari 7 soal tersebut berada pada nomor 1, 2, 4, 9, 13, 14, dan 15 sesuai pada lampiran SPSS 25 yang ada.

Reliabilitas

a. Reabilitas Kuesioner

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu kuesioner untuk menghasilkan hasil yang konsisten. Berikut ini merupakan tabel hasil reliabilitas kuesioner yaitu sebagai berikut :

Tabel 14 Hasil Reliabilitas kuesioner

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,911	20

Hasil uji instrument diperoleh koefisien reliabilitas $r_{11} = 0,911$ sehingga $r_{11} > 0,80$ maka instrument kuesioner motivasi tersebut bisa dikatakan reliabel tinggi. Karena reliabilitas yang tinggi maka instrument dapat digunakan untuk mengambil data kuesioner pemberian motivasi belajar pada pembelajaran matematika.

b. Reliabilitas Test

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu test untuk menghasilkan hasil yang konsisten. Berikut ini merupakan tabel hasil reliabilitas test yaitu sebagai berikut :

Tabel 15 Hasil Reliabilitas Test

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,663	15

Hasil uji instrument diperoleh koefisien reliabilitas $r_{11} = 0,663$ sehingga $r_{11} > 0,60$ maka instrument test tersebut bisa dikatakan reliabel cukup tinggi. Karena reliabilitas yang cukup tinggi maka instrument dapat digunakan untuk mengambil data test pada pembelajaran matematika. Berdasarkan data uji reliabilitas dengan dasar pengambilan keputusan nilai cronbach's alpha $0,663 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliabel.

Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan hasil uji instrument soal test hasil belajar siswa menggunakan SPSS 25.

Berikut ini merupakan deskripsi datanya :

Tabel 16 Hasil Tingkat Kesukaran

No	Kesukaran	No Soal	F
1	Sukar 0,00-0,29	-	-
2	Sedang 0,30-0,69	1, 2, 4, 9, 13, 14, 15	7
3	Mudah 0,70-1,00	3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12	8
Jumlah			15

Berdasarkan data tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa jika tingkat kesukaran $< 0,29$ (sukar), $0,30-0,69$ (sedang), $> 0,70$ (mudah). Sehingga dari 15 soal terdapat 7 soal dengan kategori sedang, dan 8 soal dengan kategori mudah. Soal yang digunakan pada penelitian ini yaitu soal dengan kategori sedang.

Uji Daya Beda

Hasil uji daya beda ini menggunakan SPSS 25, data daya beda dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini merupakan deskripsi daya beda :

Tabel 17 Hasil Daya Pembeda

No	Daya Beda	No Soal	F
1	Diterima $DP > 0,25$	1, 2, 4, 9, 13, 14, 15	7
2	Diperbaiki $0 < DP \leq 0,25$	3	1
3	Ditolak $DP < 0$	5, 6, 7, 8, 10, 11, 12	7
Jumlah			15

Berdasarkan data uji daya beda menunjukkan bahwa $DP > 0,25$ (diterima), $0 < DP \leq 0,25$ (diperbaiki), dan $DP < 0$ (ditolak). Dari daya beda diatas 7 soal diterima, 1 soal diperbaiki, 7 soal ditolak. Dasar pengambilan keputusan yaitu nilai $> 0,25$ dinyatakan cukup, dari uji tersebut 7 soal yang diterima.

Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal maka diperlukan adanya uji normalitas menggunakan SPSS 25. Data dibawah ini merupakan data uji normalitas dari SPSS 25 yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut :

Tabel 18 Uji Normalitas

N	13
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Dari tabel data uji normalitas di atas nilai residual $0,200 > 0,05$, maka dapat dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Paired Sample T Test

Uji Paired ini bertujuan untuk membandingkan selisih dari dua data pretest dan posttest. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berikut ini merupakan data Uji Paired Sample T Test yang peneliti gunakan di SPSS 25 yaitu sebagai berikut :

Tabel 19 Uji Paired Sample T Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
				Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation		Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTEST	- 35,000	10,000	2,774	- 41,043	- 28,957	- 12,619	12	0,000

Dasar pengambilan keputusan untuk uji ini yaitu apabila nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka menunjukkan hasil adanya pengaruh dari perlakuan yang diberikan, sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Dari tabel di atas nilai signifikansi (2-tailed) $0,00$ maka dapat dinyatakan perlakuan yang diberikan peneliti sangat berpengaruh.

Simpulan Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditemukan hasil uji normalitas $0,200$ sehingga data hasil postets dinyatakan berdistribusi normal karena syarat berdistribusi normal yaitu $> 0,05$. Sehingga dari data yang sudah diperoleh $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dinyatkan data berdistribusi normal.

Selanjutnya pada uji paired t test yang dimana syarat uji tersebut data harus signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ sehingga data dapat dinyatakan berpengaruh. Apabila nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka data dapat dinyatakan tidak berpengaruh. Dari data yang dianalisis, diperoleh hasil signifikansi (2-tailed) yaitu $0,00 < 0,05$ dengan t hitung $12,619 > 2,365$ sehingga dapat dinyatakan berpengaruh.

Pembahasan

Pemberian motivasi belajar guru digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan materi kepada siswa yang berguna untuk mempengaruhi perolehan hasil belajar. Pada pemberian motivasi belajar ini digunakan dengan tujuan supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Menurut Wijayanti dan Widodo (2021) bahwa pemberian motivasi merupakan penunjang bagi siswa dalam rangka melaksanakan aktivitas belajarnya secara optimal. Penelitian ini mengamati penggunaan pemberian motivasi belajar guru sebelum dan sesudah diterapkan untuk mengetahui pengaruh pemberian motivasi belajar guru terhadap hasil belajar matematika di kelas II di SDN Kwadungan Lor. Penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dari 1 siswa yang ada di kelas II.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian experiment, dengan quasi experiment, hal ini dikarenakan persyaratan seperti experiment cara jenis ini belum memenuhi yang dikatakan ilmiah (Arikunto, 2013). Disini, peneliti menggunakan one-group pretest posttest desain karena hanya menggunakan satu kelas saja. Disini, peneliti melakukan prosedur penelitian dengan memberikan bentuk-bentuk motivasi yang diberikan guru. Peran motivasi memperjelas tujuan dari belajar (Novianti, 2020). Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar matematika dipengaruhi oleh adanya self-regulated learning dan motivasi belajar (Siswanto, 2017). Pemberian bentuk-bentuk motivasi tersebut sangatlah penting. Menurut Arianti (2018) penguatan dan penanaman motivasi belajar berada ditangan guru.

Pengajaran yang dilakukan yaitu 2 kali dalam seminggu selama 2 minggu lamanya. Pada minggu pertama ini siswa diberikan materi pengelompokkan bangun datar tanpa adanya perlakuan dan setelah pembelajaran di minggu pertama siswa diberikan soal test awal (pretest). Pada minggu kedua siswa diberikan materi yang sama yaitu tentang pengelompokkan bangun datar disertai dengan bentuk-bentuk motivasi belajar dari guru yang berupa memberikan nilai, pujian, reward, tugas tambahan, dan persaingan atau lomba. Setelah pembelajaran diminggu kedua selesai siswa diberikan test akhir (posttest) dan dilanjutkan untuk mengisi lembar kuesioner. Kuesioner yaitu teknik pengambilan data yang terdiri dari kumpulan pertanyaan yang diserahkan kepada responden (Mudanta, 2020). Jadi disini, siswa diberikan lembar kuesioner yang berisikan pernyataan mengenai bentuk-bentuk motivasi. Dengan 4 pilihan alternatif jawaban yang terdiri dari Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju.

Diketahui bahwa hasil test siswa mengalami peningkatan, setelah diberikannya bentuk-bentuk motivasi yang berupa pujian, reward, nilai, tugas tambahan, dan persaingan atau lomba. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai pretest dan posttest. Test yang diberikan kepada siswa berupa soal yang sebelumnya telah di uji validasi, uji reliabilitas, uji kesukaran dan uji daya beda.

Peneliti sebelumnya melakukan uji validasi soal ke validator ahli, yang dimana untuk mengecek tata tulis dan keabsahan kata yang digunakan. Selanjutnya, soal divalidasi menggunakan SPSS 25 yang dari 15 soal materi pengelompokkan bangun datar terdapat 7 soal yang valid. Uji reliabilitas diperoleh hasil $0,663 > 0,60$ yang artinya reliabel. Serta uji tingkat kesukaran soal dari 15 soal diperoleh 7 soal dengan kategori sedang. Hal ini dikarenakan soal dengan kategori sedang, tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit, yaitu dengan rentang nilai $0,30 - 0,69$. Uji daya beda terdapat 7 soal dengan nilai $> 0,25$ dengan kriteria diterima. Kesimpulannya dari keempat uji tersebut terdapat 7 butir soal yang dapat digunakan. Peneliti menggunakan 7 soal tersebut, dengan membaginya pada pretest dan posttest.

Begitu pula dengan kuesioner yang diberikan kepada siswa, peneliti juga memberikannya kepada dosen validator terlebih dahulu. Untuk selanjutnya dilakukan uji validasi menggunakan SPSS 25, yang dari 20 pernyataan terdapat 13 butir yang dinyatakan valid. Uji reliabilitas diketahui $0,911 > 0,60$ yang artinya reliabel. Untuk uji kesukaran dan daya beda disini tidak digunakan karena, pernyataan ini merupakan kuesioner. Kesimpulannya, dari 20 butir pernyataan kuesioner yang dapat digunakan yaitu 13 soal, lalu peneliti hanya mengambil 10 butir pernyataan untuk diberikan ke kelas peneliti.

Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, pada penelitian ini terdapat data dari uji normalitas berdistribusi normal. Hal itu disebabkan karena data yang diperoleh yaitu $0,200$ yang artinya $> 0,05$ yang merupakan syarat untuk data berdistribusi normal. Selanjutnya, untuk uji paired t test sendiri diperoleh hasil $0,00$ yang artinya apabila diperoleh signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka dinyatakan berpengaruh. Dapat diketahui bahwa t hitung $12,619 > 2,365$. Maka dari hasil hipotesis H_0 ditolak H_a dapat diterima, sehingga hasil belajar matematika pada materi pengelompokkan bangun datar di kelas II SDN Kwadungan Lor.

Perolehan dari data posttest menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar matematika setelah diberikan motivasi belajar dari guru kepada siswa. Hal ini, dapat dibuktikan dengan melihat nilai hasil rata-rata hasil belajar matematika mengalami peningkatan. Pada saat pretest didapatkan nilai hasil belajar dengan nilai rata-rata $59,6$. Sedangkan, setelah diberikan perlakuan hasil nilai posttest mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata $94,6$.

Berdasarkan dari data analisis kuesioner pemberian motivasi belajar guru, maka didapatkan hasil tingkat pemberian motivasi belajar guru didapatkan hasil dengan kategori tinggi sebanyak atau $53,7\%$. Karena hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan lebih tinggi, dari kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Oleh sebab itu, pemberian

motivasi belajar guru kepada siswa dapat dijadikan salah satu upaya untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa khususnya matematika. Hal ini sesuai dengan jurnal Novianti, dkk (2020) yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik" hasil dari pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 34,3% dan 65,7% ditentukan oleh variabel atau faktor lain.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya di bab IV maka dapat disimpulkan bahwa "Pemberian Motivasi Belajar Guru berpengaruh tinggi Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Pengelompokkan Bangun Datar di Kelas II SDN Kwadungan Lor". Maka dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Adapun hasil dari rumusan masalah yaitu : terdapat pengaruh pemberian motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan uji paired t test sendiri diperoleh hasil 0,00 yang artinya apabila diperoleh signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka dinyatakan berpengaruh, dengan t hitung $12,619 > 2,365$. Saat pretest 23,10% memperoleh hasil yang cukup baik dengan kisaran nilai 68-78 dan setelah diberikan perlakuan lalu diberikan posttest diperoleh hasil belajar 100% baik dengan kisaran nilai 88-100. Serta pemberian motivasi belajar guru dapat dinyatakan dalam kategori tinggi, karena dari 7 siswa atau 53,8% menjawab pemberian motivasi guru dalam kategori yang tinggi.

REFERENSI

- Afsari, dkk. (2021). "Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika". *Jurnal Intelektual*. Universitas Labuhan Batu. Vol. 1, No. 3, Juli 2021.
- A. M, Sadirman. (2012). *"Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar"*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Anderha dan Maskar. (2021). "Pengaruh Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika". *Jurnal Ilmiah Realistik*, Universitas Teknokrat Indonesia. Vol. 2, No. 1, Juni 2021.
- Arianti, (2018). "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Kependidikan*. SMA Negeri 14 Bone. Vol. 12, No. 2, Desember 2018.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik"*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asfar, dkk. (2019). *"Teori Behaviorisme"*. Universitas Negeri Makassar. 2019.
- Dimiyati dan Mudijono. (2018). *"Belajar & Pembelajaran"*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gunawan, dkk. (2018). *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa"*.

- Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*. Universitas Kanjuruhan Malang. Vol. 12, No. 1, 2018.
- Hayati, dkk. (2021). "Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Universitas Negeri Padang. Vol. 5, No. 1, 2021.
- Haq, Vick. (2022). "Menguji Validitas dan Reliabilitas Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Menggunakan Korelasi Produk Momenspearman Brown". *Jurnal Studi Islam*. UIN Maulana Malik Ibrahim. Vol. 04, No. 01, 2022.
- Juhji. (2016). "Peran Urgan Guru Dalam Pendidikan". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Vol. 10, No. 1, 2016.
- Khusniyah, Tri Wardati. (2020). "Efektivitas E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS". *Susunan Artikel Pendidikan*. STKIP Modern Ngawi. Vol. 4, No. 3, April 2020.
- Lestari, dkk. (2016) "Implementasi Pendekatan Saintifik Setting Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika". *Jurnal Aksioma*. Vol. 9, No. 1, Juli 2016.